

Dunia kerja di Indonesia: Peluang dan tantangan bagi anak muda

Nancy Herninda Liasari

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: nancyherninda@gmail.com

Kata Kunci:

Peluang, tantangan, pasar kerja, adaptasi, anak muda

Keywords:

Opportunities, challenges, job market, adaptation, young adults

ABSTRAK

Saat ini, dunia kerja di Indonesia mengalami banyak perubahan, terutama karena kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan industri. Bidang-bidang seperti teknologi digital, ekonomi kreatif, dan manufaktur terus berkembang, menciptakan permintaan akan talenta muda yang inovatif. Di era seperti ini anak muda memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan dan penggerak inovasi dengan keterampilan yang relevan seperti pemikiran kritis, kemampuan beradaptasinya baik dan kemauan untuk terus belajar. Selain itu juga generasi muda juga akan menghadapi masalah seperti perbedaan

antara standar Pendidikan dan juga kebutuhan industry, yang menjadikan persaingan yang rumit dalam mendapat pekerjaan. Karena tidak memiliki pengalaman kerja yang memadai, banyak lulusan baru yang kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu pekerjaan rumah terus menghadapi masalah seperti keterbatasan jaminan sosial, dominasi pekerjaan informal, dan pengangguran terselubung. Dalam hal ini pemerintah harus memperhatikan dalam mengatasi perbedaan. Untuk memastikan anak muda Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menjadi tulang punggung pembangunan bangsa, diperlukan program magang yang terorganisir, pelatihan keterampilan yang relevan, dan kebijakan yang mendukung.

ABSTRACT

Currently, the world of work in Indonesia is experiencing many changes, especially due to technological advances and changes in industry needs. Fields such as digital technology, the creative economy, and manufacturing continue to grow, creating demand for innovative young talent. In an era like this, young people have the opportunity to become agents of change and drivers of innovation with relevant skills such as critical thinking, good adaptability and a willingness to continue learning. In addition, the younger generation will also face problems such as differences between educational standards and industry needs, which makes competition complicated in getting jobs. Because they do not have adequate work experience, many new graduates have difficulty getting jobs. In addition, homework continues to face problems such as limited social security, the dominance of informal jobs, and disguised unemployment. In this case, the government must pay attention to overcoming differences. To ensure that young Indonesians can take advantage of existing opportunities and become the backbone of national development, organized internship programs, relevant skills training, and supportive policies are needed.

Pendahuluan

Indonesia, dengan populasi anak muda yang besar, memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Akan tetapi, dalam dunia kerja di Indonesia bukanlah tanpa tantangan. Generasi muda dihadapkan pada persaingan yang ketat, tuntutan keterampilan yang terus berkembang, dan kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Selain



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

itu, peluang-peluang baru bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi digital (Maharani et al., 2024). Di sisi lain, masalah klasik seperti pengangguran, upah rendah, dan kesenjangan ekonomi masih menjadi hambatan besar. Peluang yang terbuka bagi anak muda Indonesia sangat beragam. Pertumbuhan ekonomi digital yang pesat menciptakan lapangan kerja baru di sektor teknologi informasi, e-commerce, dan media sosial (Adha, 2020). Startup-startup lokal dan perusahaan teknologi multinasional terus berlomba-lomba mencari talenta muda yang terampil. Selain itu, sektor pariwisata, manufaktur, dan pertanian juga menawarkan berbagai peluang, meskipun mungkin memerlukan keterampilan dan pendidikan spesifik. Pemerintah juga tengah mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi baru seperti energi terbarukan dan industri kreatif, yang memberikan potensi lapangan kerja yang signifikan di masa depan. Program-program pemerintah seperti Kartu Prakerja dan pelatihan vokasi juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing anak muda di pasar kerja.

Akan tetapi, tantangan yang dihadapi anak muda Indonesia juga tak kalah besar. Persaingan kerja yang ketat membuat mereka harus bersaing dengan banyak pelamar lain yang memiliki kualifikasi serupa. Keterampilan yang dibutuhkan oleh industri seringkali tidak selaras dengan keterampilan yang diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi, sehingga menciptakan kesenjangan kompetensi. Banyak anak muda yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan minat mereka, yang mengakibatkan pengangguran dan frustrasi. Upah minimum yang rendah di beberapa sektor juga menjadi masalah, terutama bagi mereka yang baru memulai karir. Selain itu, praktik kerja yang tidak adil, seperti eksploitasi tenaga kerja dan kurangnya perlindungan sosial, juga menjadi kekhawatiran.

Kesenjangan ekonomi juga merupakan tantangan besar. Anak muda dari keluarga kurang mampu seringkali menghadapi hambatan akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, sehingga sulit untuk bersaing dengan mereka yang memiliki latar belakang ekonomi lebih baik. Hal ini menciptakan lingkaran setan kemiskinan yang sulit diputus. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja yang layak, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta mengurangi kesenjangan ekonomi.

Pembahasan

Dunia kerja di Indonesia menawarkan beragam peluang dan tantangan bagi anak muda. Populasi muda yang besar menjadi aset sekaligus tantangan tersendiri. Di satu sisi, ini berarti potensi sumber daya manusia yang melimpah. Di sisi lain, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi sangat ketat. Manajemen sumber daya manusia yang efektif harus mengintegrasikan berbagai perspektif, baik dari sisi organisasi maupun individu, untuk mencapai kinerja yang optimal (Meldona, 2009).

Selain itu, peluang utama terletak pada pertumbuhan ekonomi digital. Sektor teknologi informasi, e-commerce, dan aplikasi berbasis mobile menawarkan banyak lowongan kerja, sementara startup lokal maupun perusahaan multinasional terus berkembang, membutuhkan talenta muda yang inovatif dan terampil. Di sisi lain, sektor pariwisata, yang merupakan salah satu andalan perekonomian Indonesia, juga

membuka peluang bagi lulusan perhotelan, manajemen pariwisata, dan bidang terkait, di mana penguasaan komunikasi efektif melalui linguistik pariwisata menjadi kunci dalam memberikan pengalaman wisata yang bermakna (Rahman & Hum, 2024). Industri kreatif, seperti film, musik, dan desain, juga berkembang pesat dan membutuhkan tenaga kerja kreatif.

Namun, tantangannya juga signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan industri. Banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang siap kerja, sehingga kesulitan bersaing dengan pelamar lain yang memiliki pengalaman atau keterampilan praktis. Kurangnya pelatihan vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri memperparah masalah ini. Persaingan yang ketat juga menjadi tantangan. Jumlah lulusan perguruan tinggi yang terus meningkat, sementara lapangan kerja yang tersedia belum mampu menyerap semuanya, menyebabkan tingginya angka pengangguran. Upah minimum yang relatif rendah di beberapa sektor juga menjadi kendala, terutama bagi lulusan baru yang masih mencari pengalaman.

Menghadapi kondisi ini, perlu adanya strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Peningkatan kualitas pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan praktis, dan program pengembangan soft skills dapat membantu lulusan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, termasuk melalui program magang, kewirausahaan, dan dukungan terhadap industri kreatif. Peningkatan informasi pasar kerja dan bimbingan karier juga penting agar lulusan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan sektor yang berkembang dan memaksimalkan potensi mereka.

Sebagaimana ditegaskan oleh (Yunus, 2008), Islam mendorong terciptanya kewirausahaan yang inovatif dan beretika sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya pembangunan ekonomi tidak lepas dari berbagai tantangan struktural. Selain itu, masalah klasik seperti korupsi dan birokrasi yang rumit masih menjadi hambatan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan lapangan kerja yang berkualitas. Kesenjangan ekonomi juga menyebabkan akses yang tidak merata terhadap pendidikan dan pelatihan berkualitas, memperlebar kesenjangan antara mereka yang mampu bersaing dan yang tidak.

Dinamika tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh efektivitas kebijakan pemerintah serta strategi pengembangan keterampilan tenaga kerja (Akbar & Juhari, 2025). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi menjadi kunci untuk membuka lebih banyak peluang kerja bagi anak muda Indonesia. Anak muda sendiri juga perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuan adaptasi agar mampu bersaing di pasar kerja yang dinamis. Dengan demikian, sinergi antara pengembangan kewirausahaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, adaptasi terhadap digitalisasi, dan penguasaan keterampilan praktis menjadi kunci untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di era globalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Memasuki dunia kerja di Indonesia bagi anak muda merupakan perjalanan yang kompleks, dipenuhi dengan peluang besar namun juga tantangan yang signifikan. Potensi ekonomi digital yang pesat dan pertumbuhan sektor-sektor lain menawarkan beragam kesempatan, khususnya di bidang teknologi informasi, pariwisata, dan industri kreatif. Namun, kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri, persaingan yang ketat, upah minimum yang rendah di beberapa sektor, dan kesenjangan ekonomi menjadi hambatan utama.

Anak muda Indonesia perlu mempersiapkan diri dengan baik, mengasah keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan mengembangkan kemampuan adaptasi yang tinggi. Penguasaan teknologi digital, kemampuan berbahasa asing, dan keterampilan komunikasi yang efektif menjadi aset berharga dalam persaingan. Selain itu, penting untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan berani mengambil risiko untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Kerjasama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk menciptakan program-program yang efektif dalam mempersiapkan anak muda memasuki dunia kerja. Program magang, pelatihan keterampilan, dan inkubator bisnis dapat membantu anak muda mengembangkan kemampuan dan mendapatkan pengalaman kerja yang berharga. Program-program seperti magang Wirausaha Merdeka dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa, membekali mereka dengan keterampilan dan pengalaman langsung yang relevan dengan tuntutan pasar (Suranto et al., 2022).

Secara keseluruhan, masa depan dunia kerja di Indonesia bagi anak muda penuh harapan, tetapi membutuhkan upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan persiapan yang matang, dukungan yang memadai, dan semangat yang tinggi, anak muda Indonesia mampu meraih kesuksesan dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi industri dan pengaruhnya terhadap ketenagakerjaan dan hubungan kerja di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298.
- Akbar, R. A., & Juhari, J. (2025). Analisis dinamik model matematika pengaruh kebijakan pemerintah dan pengembangan keterampilan terhadap dinamika pengangguran. *Jurnal Riset Mahasiswa Matematika*, 4(5), 245–259. <http://repository.uin-malang.ac.id/23963/>
- Maharani, A., Rafli, A., YL, A. N., Masturi, M., & Ulum, B. (2024). Ketenagakerjaan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 288–296.
- Meldona, M. (2009). *Manajemen sumber daya manusia: Perspektif integratif*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1412/>

- Rahman, F., & Hum, S. (2024). LINGUISTIK PARIWISATA. *Linguistik Pariwisata*, 49. <http://repository.uin-malang.ac.id/21953/>
- Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). Program magang wirausaha merdeka meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 530–535.
- Yunus, M. (2008). *Islam dan kewirausahaan inovatif*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>